

Peran Pendidikan Non-Formal dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga di Lingkungan Pedesaan

Mohammad Afifi

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan

Email: afifi.stai@gmail.com

Sitti Fatimah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan

Email: sittifatimah194@gmail.com

Abstrak

Keharmonisan keluarga adalah fondasi penting bagi kesejahteraan masyarakat, namun Desa Dapenda Kecamatan Batang-batang menghadapi berbagai tantangan yang mengancam stabilitas keluarga, termasuk tekanan ekonomi, tingginya angka pengangguran, dan rendahnya akses pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan non-formal dalam memperkuat keharmonisan keluarga di Desa Dapenda. Pendidikan non-formal di desa ini, yang meliputi program seperti pengajian, madrasah diniyah, program kepemudaan, dan paguyuban masyarakat, dipandang sebagai solusi untuk mengatasi ketidakharmonisan keluarga dengan memperkuat komunikasi, hubungan emosional, dan keterampilan mengelola konflik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara mendalam dengan kepala keluarga, peserta program, pengelola program, serta tokoh masyarakat di Desa Dapenda. Analisis tematik digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana pendidikan non-formal berkontribusi terhadap peningkatan keharmonisan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan non-formal di Desa Dapenda efektif dalam memperkuat komunikasi antar anggota keluarga, menanamkan nilai-nilai keseimbangan peran, serta membentuk dukungan emosional yang lebih baik dalam keluarga. Artikel ini berkontribusi pada literatur dengan menunjukkan pentingnya pendidikan non-formal dalam kontekstualisasi lokal dan memberikan rekomendasi praktis

Peran Pendidikan Non-Formal dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga untuk pengembangan program pendidikan non-formal yang dapat diimplementasikan di wilayah pedesaan lainnya.

Kata Kunci: Pendidikan, Non-Formal, Keharmonisan Keluarga

ABSTRACT

Family harmony is a vital foundation for the well-being of society, yet Bangkes Village faces various challenges that threaten family stability, including economic pressures, high unemployment rates, and limited access to education. This article aims to explore the role of non-formal education in strengthening family harmony in Bangkes Village. Non-formal education in this village, encompassing programs such as religious studies, madrasah diniyah, youth development programs, and community associations, is seen as a solution to address family disharmony by enhancing communication, emotional bonds, and conflict management skills. This study employs a qualitative method with a case study approach, collecting data through observations and in-depth interviews with heads of families, program participants, program managers, and community leaders in Bangkes Village. Thematic analysis is used to gain a deep understanding of how non-formal education contributes to improving family harmony. The research findings indicate that non-formal education programs in Bangkes Village are effective in strengthening communication among family members, instilling values of role balance, and fostering better emotional support within families. This article contributes to the literature by highlighting the importance of non-formal education in local contexts and provides practical recommendations for the development of non-formal education programs that can be implemented in other rural areas.

Keywords: Education, Non-Formal, Family Harmony

Pendahuluan

Keharmonisan keluarga merupakan fondasi utama dalam membangun masyarakat yang sejahtera dan berkelanjutan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, Desa Dapenda Kecamatan Batang-batang menghadapi berbagai permasalahan yang mengancam stabilitas dan keharmonisan dalam keluarga.

Peran Pendidikan Non-Formal dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga
Masalah-masalah seperti tekanan ekonomi, tingginya angka pengangguran, rendahnya tingkat pendidikan, dan kurangnya akses terhadap layanan sosial mempengaruhi dinamika keluarga secara negatif. Ketidakharmonisan dalam keluarga sering kali muncul dalam bentuk konflik antaranggota keluarga, komunikasi yang tidak efektif, dan ketidakmampuan mengelola stres serta tekanan kehidupan sehari-hari.

Salah satu solusi potensial untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pendidikan non-formal. Pendidikan nonformal dalam perkembangannya memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat.¹ Pendidikan non-formal berbeda dengan pendidikan formal karena tidak terikat pada kurikulum resmi dan lebih fleksibel dalam metode pembelajarannya. Pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah merupakan usaha untuk memberdayakan manusia dan memampukan manusia.² Pendidikan non-formal dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik komunitas dan ditujukan untuk memberdayakan individu serta meningkatkan keterampilan praktis yang langsung relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks Desa Dapenda, pendidikan non-formal dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas komunikasi antaranggota keluarga, memperkuat hubungan emosional, dan membekali keluarga dengan keterampilan untuk mengelola konflik secara konstruktif. Kehadiran pendidikan non formal dimotivasi akan kebutuhan dalam memperbaiki kualitas

¹ Rembangsupu, Arif, Kadar Budiman, and Muhammad Yunus Rangkuti. "Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia." al-Afkar, Journal For Islamic Studies (2022): 91-100.

² AF, M. Alwi, Khoirunnisa Nurfadilah, and Cecep Hilman. "Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat." Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP) 2, no. 2 (2022): 90-95.

Peran Pendidikan Non-Formal dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga diri terutama kebutuhan yang dapat membantu mereka meringankan persoalan hidup sehari-hari.³

Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan pentingnya peran pendidikan non-formal dalam pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan sosial, dan pengembangan kapasitas individu. Misalnya, penelitian oleh Susanti⁴ menunjukkan bahwa pendidikan non-formal memiliki dampak positif dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Namun, penelitian yang menghubungkan secara umum antara pendidikan non-formal dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia, ada kajian yang lebih spesifik dalam artikel penulis terkait kesejahteraan keluarga terutama dalam konteks pedesaan seperti di Desa Dapenda.

Artikel ini menawarkan kebaruan dalam beberapa aspek. Pertama, artikel ini secara khusus mengeksplorasi bagaimana pendidikan non-formal dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan keharmonisan keluarga di lingkungan pedesaan, sesuatu yang jarang dibahas dalam literatur sebelumnya. Kedua, artikel ini akan mengkaji implementasi program pendidikan non-formal yang tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran, tetapi juga memperhitungkan dinamika sosial dan budaya masyarakat Desa Dapenda. Ketiga, artikel ini akan memberikan analisis yang mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapan program pendidikan non-formal yang diarahkan untuk meningkatkan keharmonisan keluarga, dengan harapan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan program serupa di wilayah lain.

³ Bartin, Tasril. "Pendidikan orang dewasa sebagai basis pendidikan non formal." *Jurnal Teknодик* (2006): 156-173.

⁴ Susanti, Sani. "Meningkatkan efektivitas pendidikan nonformal dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia." *Jurnal Handayani Pgsd Fip Unimed* 1, no. 2 (2014): 9-19.

Peran Pendidikan Non-Formal dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga
Dengan demikian, artikel ini tidak hanya berupaya mengisi kekosongan dalam literatur terkait peran pendidikan non-formal dalam konteks keluarga, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan program pendidikan non-formal yang lebih efektif dan kontekstual. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah dalam merancang program yang dapat mendukung terciptanya keluarga yang lebih harmonis di lingkungan pedesaan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell, bahwa pendekatan studi kasus dalam perjalanannya lebih disukai untuk penelitian kualitatif.⁵ Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam peran pendidikan non-formal dalam meningkatkan keharmonisan keluarga di Desa Dapenda Kecamatan Batang-batang. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena dalam konteks yang nyata, dengan memperhatikan dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi kehidupan keluarga di desa tersebut.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini melibatkan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumen terkait. Analisis tematik digunakan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana pendidikan non-formal berkontribusi terhadap peningkatan keharmonisan keluarga, serta untuk mengidentifikasi faktor-

⁵ Kusmarni, Yani. "Studi kasus." UGM Jurnal Edu UGM Press 2 (2012): 1-12.

Peran Pendidikan Non-Formal dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga
faktor yang mempengaruhi efektivitas program pendidikan non-formal di
Desa Dapenda.

Proses analisis data akan melibatkan beberapa tahap, yaitu: Transkripsi data wawancara dan observasi, Pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama, Pengelompokan tema berdasarkan kategori yang relevan dengan tujuan penelitian, Interpretasi temuan dengan menghubungkannya dengan teori dan literatur yang ada.

Penelitian ini dilakukan di Desa Dapenda Kecamatan Batang-batang, sebuah desa yang terletak di wilayah pedesaan Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep. Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu tantangan dalam mencapai keharmonisan keluarga di tengah kondisi keterbatasan akses terhadap pendidikan dan layanan sosial. Selain itu, desa ini juga telah memiliki beberapa program pendidikan non-formal yang dapat dijadikan objek studi.

Responden atau narasumber dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian, yaitu:

1. **Kepala Keluarga** untuk memahami pandangan mereka mengenai peran pendidikan non-formal dalam meningkatkan keharmonisan keluarga.
2. **Peserta Program Pendidikan Non-Formal** untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman mereka dan dampaknya terhadap kehidupan keluarga mereka.
3. **Pengelola Program Pendidikan Non-Formal** untuk mendapatkan wawasan mengenai implementasi program, tantangan yang dihadapi, dan keberhasilan yang telah dicapai.

Peran Pendidikan Non-Formal dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga

4. **Pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat** untuk memberikan perspektif tambahan mengenai kondisi sosial dan budaya di Desa Dapenda, serta peran mereka dalam mendukung pendidikan non-formal di desa tersebut.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran pendidikan non-formal dalam mendukung keharmonisan keluarga di Desa Dapenda, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan program serupa di wilayah lain.

PEMBAHASAN

1. Aktivitas dan Efektivitas Pendidikan Non-Formal di Desa Dapenda

Desa Dapenda merupakan salah satu desa di Kecamatan Batang-batang yang kaya akan tradisi dan kebersamaan sosial. Pendidikan non-formal memainkan peran penting dalam membentuk karakter masyarakat di desa ini. Pendidikan non formal menjadi penopang kelangsungan pendidikan nasional.⁶ Beberapa program pendidikan non-formal yang telah berjalan dengan baik di Desa Dapenda meliputi pengajian, madrasah diniyah, program kepemudaan, serta kohesi sosial melalui paguyuban masyarakat. Masing-masing program ini memiliki karakteristik unik yang tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara warga desa. Berikut ini deskripsi dari aktivitas dan efektivitas masing-masing program tersebut:

⁶ Muslim, Asbullah. "Pendidikan Spiritualitas Keagamaan Generasi Alfa pada Sekolah Dasar." MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 9, no. 3 (2022): 519-535.

a. Pengajian

Pengajian merupakan salah satu bentuk pendidikan non-formal yang sangat populer di Desa Dapenda. Pengajian diadakan secara rutin, biasanya setiap minggu, di masjid atau di rumah salah satu warga. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa dan lanjut usia. Materi pengajian mencakup kajian Al-Qur'an, hadits, fiqih, serta nasihat-nasihat tentang kehidupan sehari-hari yang berlandaskan ajaran Islam. Pengajian ini sering dipimpin oleh tokoh agama setempat atau ustaz yang didatangkan dari luar desa.

Pengajian memiliki peran signifikan dalam membentuk moral dan etika masyarakat Desa Dapenda. Melalui pengajian, masyarakat tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, tetapi juga terbentuk dalam sikap dan perilaku yang lebih baik. Pengajian menjadi sarana efektif dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan kebersamaan,⁷ serta menjadi wadah untuk memperkuat ikatan sosial di antara peserta. Pengajian juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kerja keras, dan kebersamaan.

Pengajian juga berfungsi sebagai media komunikasi antarwarga desa, di mana informasi penting mengenai kehidupan sosial dan masalah-masalah yang dihadapi oleh komunitas dapat dibahas. Hal ini menjadikan pengajian sebagai salah satu sarana yang efektif dalam membangun dan menjaga harmoni di tengah masyarakat Desa Dapenda.

⁷ Kamsi, Nurlila. "Peranan Majelis Taklim dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau." *Manthiq* 2, no. 1 (2017).

b. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan agama yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, ilmu-ilmu agama Islam, dan pelatihan ibadah sehari-hari.⁸ Di Desa Dapenda, madrasah diniyah biasanya diselenggarakan pada sore hari setelah anak-anak pulang dari sekolah formal. Program ini diikuti oleh anak-anak dan remaja desa yang ingin memperdalam pengetahuan agama mereka di luar pendidikan formal. Kurikulum yang diajarkan mencakup tajwid, hafalan Al-Qur'an, aqidah, akhlak, serta sejarah Islam.

Madrasah diniyah di Desa Dapenda telah menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang baik dan kokoh. Program ini berkontribusi besar dalam pembentukan karakter anak-anak dan remaja desa, menjadikan mereka lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang tinggi. Efektivitas madrasah diniyah terlihat dari peningkatan pengetahuan agama di kalangan anak-anak dan remaja, serta kemampuan mereka dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah diniyah juga berperan sebagai tempat bagi anak-anak dan remaja untuk berkumpul dan bersosialisasi dengan teman sebaya mereka dalam lingkungan yang positif. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan membangun jaringan pertemanan yang baik, yang sangat penting bagi perkembangan psikologis dan sosial mereka.

⁸ Suryani, Dina Tri, Atip Nurharini, Rikha Permata Sari, and Muhammad Rafli Al Faris. "Peran Madrasah Diniyah Dalam Upaya Pengembangan Karakter Anak di Desa Jlumpang Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 11 (2024): 42-46.

c. Program Kepemudaan

Program kepemudaan di Desa Dapenda bertujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan para pemuda desa. Program ini mencakup berbagai kegiatan, seperti pelatihan kepemimpinan, workshop kewirausahaan, kegiatan olahraga, serta bakti sosial. Kegiatan-kegiatan ini biasanya difasilitasi oleh Karang Taruna atau organisasi kepemudaan lainnya di desa, dengan dukungan dari pemerintah desa dan pihak swasta.⁹

Pelatihan kepemimpinan berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan pengambilan keputusan. Workshop kewirausahaan memberikan pemuda pengetahuan dasar tentang bisnis, manajemen usaha kecil, dan strategi pemasaran. Kegiatan olahraga seperti sepak bola, bola voli, dan senam bersama tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik tetapi juga untuk mempererat ikatan di antara para pemuda.

Program kepemudaan di Desa Dapenda telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam membentuk karakter dan keterampilan para pemuda. Program ini tidak hanya memberikan pemuda desa pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk masa depan mereka, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Pelatihan kepemimpinan membantu pemuda mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk memimpin, yang sangat penting untuk peran mereka di masa depan dalam masyarakat.

Workshop kewirausahaan memberikan kesempatan bagi para pemuda untuk merintis usaha kecil di desa, yang dapat berkontribusi pada perekonomian lokal. Sementara itu, kegiatan olahraga dan bakti sosial

⁹ Nursyamsu, Roni. "Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Pembuatan Program Kerja Pada Organisasi Pemuda Desa Cibinuang, Kabupaten Kuningan." Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1, no. 02 (2018).

Peran Pendidikan Non-Formal dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga memperkuat ikatan sosial dan rasa tanggung jawab terhadap komunitas. Program kepemudaan ini efektif dalam mencegah berbagai masalah sosial seperti pengangguran, kenakalan remaja, dan ketergantungan pada narkoba, dengan memberikan kegiatan yang positif dan produktif bagi pemuda desa.

d. Kohesi Sosial / Paguyuban Masyarakat

Paguyuban masyarakat¹⁰ di Desa Dapenda merupakan kelompok-kelompok sosial yang dibentuk untuk menjaga dan memperkuat kohesi sosial di antara warga desa. Paguyuban ini biasanya beranggotakan warga desa dari berbagai latar belakang, dan mereka secara rutin mengadakan pertemuan untuk membahas isu-isu yang relevan dengan kehidupan komunitas, seperti masalah keamanan, kegiatan sosial, dan upaya peningkatan kesejahteraan warga. Selain itu, paguyuban masyarakat juga sering terlibat dalam kegiatan gotong royong, seperti membersihkan lingkungan desa, memperbaiki infrastruktur, atau membantu warga yang membutuhkan.

Kegiatan-kegiatan ini didasarkan pada semangat kebersamaan dan saling membantu, yang menjadi ciri khas budaya masyarakat Desa Dapenda. Paguyuban juga sering menyelenggarakan acara-acara adat dan budaya yang bertujuan untuk melestarikan tradisi lokal serta memperkuat identitas komunitas.

Kohesi sosial yang terjalin melalui paguyuban masyarakat di Desa Dapenda sangat efektif dalam memperkuat solidaritas di antara warga desa. Paguyuban ini berperan penting dalam menciptakan suasana harmonis dan kebersamaan di desa, serta membantu menyelesaikan berbagai masalah sosial secara kolektif. Melalui kegiatan gotong royong, warga desa belajar untuk

¹⁰ Hamdani, Hamdan, and M. Taufiq Rahman. "Kohesi sosial kaum tani di banten." (2012).

Peran Pendidikan Non-Formal dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga bekerja sama dan saling mendukung, yang memperkuat ikatan sosial dan mengurangi potensi konflik di antara mereka.

Paguyuban masyarakat juga efektif dalam melestarikan dan mentransmisikan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal kepada generasi muda. Dengan terlibat dalam kegiatan paguyuban, generasi muda di Desa Dapenda belajar untuk menghargai warisan budaya mereka dan memahami pentingnya menjaga identitas komunitas. Selain itu, paguyuban ini juga memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sosial, terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan seperti modernisasi dan perubahan sosial yang cepat.

Seluruh kegiatan-kegiatan pendidikan non-formal di Desa Dapenda, seperti pengajian, madrasah diniyah, program kepemudaan, dan paguyuban masyarakat, telah menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam membangun komunitas yang harmonis, berpengetahuan, dan berdaya saing. Program-program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pengembangan keterampilan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat ikatan sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih kohesif dan solid. Dengan terus mengembangkan dan memperkuat program-program ini, Desa Dapenda dapat terus maju dan menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengelola pendidikan non-formal yang berkelanjutan dan efektif.

2. Efektivitas Peran Pendidikan Non-Formal terhadap Keharmonisan Keluarga di Desa Dapenda

Pendidikan non-formal di Indonesia telah menjadi alternatif penting untuk mendukung pendidikan formal, terutama di daerah-daerah pedesaan. Desa Dapenda merupakan salah satu contoh di mana pendidikan non-formal telah berperan signifikan dalam menjaga nilai-nilai tradisional sekaligus mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman. Melalui

Peran Pendidikan Non-Formal dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga pengajian, madrasah diniyah, program kepemudaan, dan paguyuban masyarakat, warga Desa Dapenda mendapatkan lebih dari sekadar pengetahuan; mereka memperoleh keterampilan hidup dan penguatan ikatan sosial yang menjadi fondasi bagi keharmonisan keluarga.

Berbagai indikator keharmonisan keluarga¹¹ seperti komunikasi efektif, dukungan emosional, kerjasama dan partisipasi, keseimbangan peran, kepuasan dan kesejahteraan individu, serta waktu berkualitas bersama menjadi fokus dalam mengkaji peran pendidikan non-formal di Desa Dapenda. Artikel ini membahas hasil observasi dan wawancara yang dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang efektivitas pendidikan non-formal dalam memperkuat indikator-indikator tersebut.

a. Pengajian Membentuk Komunikasi Efektif dan Dukungan Emosional dalam Keluarga

Pengajian adalah salah satu bentuk pendidikan non-formal yang paling populer di Desa Dapenda. Kegiatan ini diadakan secara rutin di masjid atau rumah warga, dengan peserta yang terdiri dari berbagai lapisan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dari hasil observasi, pengajian tidak hanya menjadi ajang untuk memperdalam ilmu agama, tetapi juga menjadi media untuk mempererat komunikasi dalam keluarga.

Pak Ahmad, seorang kepala keluarga yang rutin mengikuti pengajian bersama istri dan anak-anaknya, menyampaikan bahwa pengajian telah membantu keluarganya untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi. "Kami belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat satu sama lain. Setiap kali selesai pengajian, kami berdiskusi tentang materi yang disampaikan, dan itu memperkuat komunikasi di antara kami," ujarnya. Hal ini menunjukkan

¹¹ Maryam, Siti, Zuraini Mahyiddin, and Nurul Faudiah. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Syiah Kuala University Press, 2022.

Peran Pendidikan Non-Formal dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga bahwa pengajian tidak hanya memperkaya pengetahuan agama, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi yang efektif di dalam keluarga.¹²

Ustaz Hadi, yang sering memimpin pengajian di Desa Dapenda, mengungkapkan bahwa tujuan dari pengajian bukan hanya untuk mendidik secara religius, tetapi juga untuk memperkuat ikatan keluarga. "Kami sering membahas tentang pentingnya komunikasi dalam keluarga, bagaimana cara menyampaikan pesan dengan baik dan mendengarkan dengan empati. Ini penting agar keluarga tetap harmonis," jelasnya.¹³

Melalui pengajian, keluarga diajarkan tentang pentingnya saling mendukung secara emosional. Pembahasan tentang nilai-nilai kesabaran, keikhlasan, dan empati yang sering kali menjadi tema dalam pengajian,¹⁴ begitupun di Desa Dapenda membantu anggota keluarga untuk saling memahami dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

b. Madrasah Diniyah Menanamkan Nilai-Nilai Keseimbangan Peran dalam Keluarga

Madrasah diniyah di Desa Dapenda merupakan lembaga pendidikan agama yang diikuti oleh anak-anak dan remaja desa untuk memperdalam pengetahuan agama di luar sekolah formal. Melalui pengajaran tentang fiqh, akhlak, dan sejarah Islam, madrasah diniyah tidak hanya membentuk

¹² Ahmad, *Wawancara Kepala Keluarga Desa Dapenda*, 20 Juli 2024

¹³ Hadi, *Wawancara Pemimpin Pengajian Desa Dapenda*, 21 Juli 2024

¹⁴ Akhsani, Akhmad Rizki. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Majlis Maulid Wa Ta'lim Mausyiqul Kabir Di Pondok Pesantren Daarul Ahkaam Uteran Geger Madiun." PhD diss., IAIN PONOROGO, 2021.

Peran Pendidikan Non-Formal dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga pemahaman agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keseimbangan peran dalam keluarga.¹⁵

Siti, seorang remaja yang aktif di madrasah diniyah, mengungkapkan bahwa pelajaran tentang peran dan tanggung jawab dalam keluarga sangat membantu dalam memahami dinamika keluarga. "Kami diajarkan bahwa setiap anggota keluarga memiliki peran yang penting, dan kami harus saling menghargai peran tersebut. Ini membuat saya lebih menghargai apa yang dilakukan orang tua saya di rumah," katanya.¹⁶

Ibu Nur, salah satu pengajar di madrasah diniyah, menambahkan bahwa program ini dirancang untuk membekali anak-anak dengan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan keluarga. "Kami memberikan pemahaman bahwa dalam keluarga, setiap orang memiliki tugas dan tanggung jawab, baik sebagai anak, saudara, atau orang tua. Ini membantu mereka memahami pentingnya keseimbangan peran dalam menjaga keharmonisan keluarga," jelasnya.¹⁷

Keseimbangan peran yang diajarkan di madrasah diniyah memberikan dasar bagi anak-anak dan remaja untuk menghormati peran masing-masing dalam keluarga, sehingga tercipta harmoni dan kerja sama yang lebih baik di rumah.

¹⁵ Yukhafi, Al Matin Nia. "PERAN MADRASAH DINIYAH DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI MELALUI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING SPIRITAL (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Awaliyah At-Taubah Desa gading, Trenggalek)." PhD diss., Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2022.

¹⁶ Siti, Wawancara Remaja Madrasah Diniyah Desa Dapenda, 27 Juli 2024

¹⁷ Nur, Wawancara Pengajar Madrasah Diniyah Desa Dapenda, 28 Juli 2024

c. Program Kepemudaan Meningkatkan Kerjasama dan Partisipasi dalam Keluarga

Program kepemudaan mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, workshop kewirausahaan, dan kegiatan sosial,¹⁸ seperti yang terealisasi di Desa Dapenda. Program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pemuda, sekaligus meningkatkan kerjasama dan partisipasi dalam keluarga.

Andi, seorang pemuda yang aktif dalam program kepemudaan, berbagi pengalaman bahwa keterlibatannya dalam kegiatan sosial telah meningkatkan partisipasinya di rumah. "Saya belajar banyak tentang kerjasama dan kepemimpinan dari program ini, dan saya mencoba menerapkannya di rumah dengan membantu orang tua saya dan mengajak adik-adik saya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan keluarga," ujarnya. Pengalaman ini menunjukkan bagaimana program kepemudaan dapat memfasilitasi pembelajaran yang bermanfaat untuk kehidupan keluarga.¹⁹

Pak Sugeng, salah satu tokoh masyarakat, menekankan pentingnya program kepemudaan dalam mempersiapkan generasi penerus yang tidak hanya tangguh di luar, tetapi juga berperan aktif dalam keluarga. "Kami ingin pemuda di Desa Dapenda tidak hanya berprestasi di luar, tetapi juga menjadi teladan di rumah. Program ini membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi anggota keluarga yang lebih bertanggung jawab dan proaktif," jelasnya.²⁰

¹⁸ Rachman, Abdul Nasir. "Mengasah Mental Pemuda/Pemudi ke Arah yang Lebih Positif pada Kelurahan Karunrung Kota Makassar." *Journal of Career Development* 1, no. 1 (2023).

¹⁹ Andi, *Wawancara Pemuda Aktif dalam Program Kepemudaan Desa Dapenda*, 01 Agustus 2024

²⁰ Sugeng, *Wawancara Tokoh Masyarakat Desa Dapenda*, 01 Agustus 2024

Peran Pendidikan Non-Formal dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga
Kerjasama yang terjalin dalam program kepemudaan memperkuat rasa tanggung jawab pemuda terhadap keluarga, mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan rumah tangga dan keputusan keluarga.

d. Paguyuban Masyarakat Memperkuat Kohesi Sosial dan Waktu Berkualitas Bersama Keluarga

Paguyuban masyarakat memainkan peran kunci dalam menjaga kohesi sosial melalui berbagai kegiatan seperti gotong royong, pertemuan rutin, dan acara budaya,²¹ termasuk juga di Desa Dapenda. Paguyuban ini tidak hanya mempererat hubungan antarwarga, tetapi juga menyediakan kesempatan bagi keluarga untuk menghabiskan waktu berkualitas bersama.

Pak Budi, seorang warga yang aktif dalam paguyuban masyarakat, menyatakan bahwa kegiatan gotong royong dan pertemuan rutin menjadi momen penting bagi keluarganya untuk bersama-sama berkontribusi dalam kegiatan sosial. "Kami sering ikut gotong royong sekeluarga, ini menjadi waktu yang berkualitas bagi kami karena kami bisa bekerja sama dan saling berbagi cerita selama kegiatan," ungkapnya. Waktu berkualitas yang dihabiskan bersama selama kegiatan paguyuban memperkuat ikatan emosional dalam keluarga dan memperkuat rasa kebersamaan.²²

Pak Hendra, seorang tokoh masyarakat yang juga terlibat dalam pengelolaan paguyuban, menjelaskan bahwa tujuan dari paguyuban masyarakat adalah untuk menciptakan komunitas yang kuat dan saling mendukung. "Kami ingin memastikan bahwa setiap keluarga di Desa Dapenda merasa menjadi bagian dari komunitas yang peduli dan aktif.

²¹ Dermawan, Andy. "Perilaku Sosial Keagamaan Paguyuban Pengajian Segoro Terhadap Peran Sosial Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 14, no. 1 (2014).

²² Budi, *Wawancara Warga Aktif dalam Paguyuban Masyarakat Desa Dapenda*, 05 Agustus 2024

Peran Pendidikan Non-Formal dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga
Dengan kegiatan-kegiatan paguyuban, kami tidak hanya memperkuat ikatan antarwarga, tetapi juga di dalam keluarga itu sendiri," jelasnya.

Paguyuban masyarakat memberikan platform bagi keluarga untuk bekerja sama dalam konteks yang lebih luas, sekaligus memperkuat ikatan di antara mereka melalui pengalaman bersama yang positif.²³

Pendidikan non-formal telah terbukti efektif dalam memperkuat keharmonisan keluarga,²⁴ begitu pun di Desa Dapenda melalui berbagai indikator yang telah diuraikan. Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa program-program seperti pengajian, madrasah diniyah, program kepemudaan, dan paguyuban masyarakat memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk keluarga yang harmonis di Desa Dapenda. Setiap program ini tidak hanya fokus pada pengembangan individu, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan saling mendukung di dalam keluarga.

3. Kesimpulan dari Indikator Keharmonisan Keluarga

a. Komunikasi Efektif

Dari wawancara dengan kepala keluarga dan pengelola program, jelas bahwa pengajian dan program kepemudaan telah meningkatkan komunikasi yang lebih terbuka dan efektif dalam keluarga. Diskusi yang dimulai dari materi pengajian membawa dampak positif dalam pola komunikasi sehari-hari, di mana anggota keluarga lebih mudah berbagi pikiran dan perasaan mereka. Pemuda yang telah dilatih dalam keterampilan komunikasi melalui

²³ Hendra, *Wawancara Tokoh Masyarakat Pengelola Paguyuban Desa Dapenda*, 06 Agustus 2024

²⁴ Khasanah, Amilatul, and M. Tohirin. "Keharmonisan keluarga dan pengaruhnya terhadap perilaku keberagamaan remaja." In Prosiding University Research Colloquium, pp. 239-244. 2019.

Peran Pendidikan Non-Formal dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga program kepemudaan juga mampu menerapkan keterampilan ini dalam interaksi dengan keluarga, memperkuat ikatan antar anggota keluarga.

b. Dukungan Emosional

Melalui madrasah diniyah dan pengajian, nilai-nilai dukungan emosional diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan keluarga. Anak-anak dan remaja belajar untuk memahami dan mendukung anggota keluarga lain, terutama ketika menghadapi masalah. Dukungan emosional ini menjadi landasan penting untuk menjaga harmoni dalam keluarga, di mana setiap individu merasa dihargai dan didukung.

c. Kerjasama dan Partisipasi

Program kepemudaan dan kegiatan paguyuban masyarakat mendorong anggota keluarga untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, yang pada gilirannya memperkuat kerjasama dalam keluarga. Kegiatan gotong royong yang dilakukan bersama-sama menciptakan pengalaman berharga di mana keluarga bekerja sama dan saling mendukung. Kerjasama ini kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga.

d. Keseimbangan Peran

Madrasah diniyah memberikan penekanan pada pentingnya keseimbangan peran dalam keluarga, mengajarkan anak-anak dan remaja untuk menghargai dan mendukung peran orang tua mereka. Pemahaman ini membantu menciptakan keseimbangan dalam menjalankan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga, baik di dalam maupun di luar rumah.

e. Kepuasan dan Kesejahteraan Individu

Pendidikan non-formal di Desa Dapenda tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada kesejahteraan individu.

Peran Pendidikan Non-Formal dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga
Pengajian dan program kepemudaan memberikan kesempatan bagi anggota keluarga untuk merasa lebih percaya diri dan puas dengan diri mereka sendiri, yang kemudian berdampak positif pada kesejahteraan emosional mereka. Pemuda yang terlibat dalam program kepemudaan merasakan kepuasan karena dapat berkontribusi secara positif dalam komunitas dan keluarga.

f. Waktu Berkualitas Bersama

Paguyuban masyarakat memberikan kesempatan bagi keluarga untuk menghabiskan waktu berkualitas bersama melalui kegiatan-kegiatan sosial dan budaya. Keterlibatan dalam acara-acara seperti gotong royong, pertemuan adat, dan perayaan hari besar keagamaan menjadi momen penting bagi keluarga untuk bersama-sama menikmati waktu, saling berinteraksi, dan mempererat hubungan.

4. Rekomendasi untuk Pengembangan Lebih Lanjut

Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk lebih meningkatkan efektivitas pendidikan non-formal dalam memperkuat keharmonisan keluarga di Desa Dapenda:

a. Peningkatan Akses dan Partisipasi

Pemerintah desa dan pengelola program pendidikan non-formal perlu terus mendorong partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang mungkin belum terlibat. Dengan memperluas akses ke program-program ini, lebih banyak keluarga dapat merasakan manfaatnya.

b. Pengembangan Materi dan Metode Pengajaran

Untuk menjangkau lebih banyak peserta dan meningkatkan kualitas pendidikan, pengelola program dapat mempertimbangkan pengembangan materi dan metode pengajaran yang lebih inovatif. Misalnya, penggunaan

Peran Pendidikan Non-Formal dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga media digital atau penyediaan modul-modul belajar mandiri yang dapat diakses oleh anggota keluarga yang sibuk.

c. Kolaborasi Antar Lembaga

Kolaborasi antara madrasah diniyah, pengajian, program kepemudaan, dan paguyuban masyarakat dapat lebih ditingkatkan untuk menciptakan program terpadu yang lebih efektif dalam mencapai tujuan peningkatan keharmonisan keluarga. Sinergi antar lembaga ini dapat menghasilkan program yang lebih komprehensif dan saling melengkapi.

d. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap program-program yang ada dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Feedback dari peserta dan masyarakat juga penting untuk terus meningkatkan kualitas program.

e. Pelibatan Aktif Pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat

Peran pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam mendukung dan mempromosikan program pendidikan non-formal sangat penting. Mereka dapat berperan sebagai fasilitator dan penghubung antara masyarakat dengan program-program tersebut, serta sebagai role model yang mendorong partisipasi aktif.

PENUTUP

Pendidikan non-formal di Desa Dapenda telah menunjukkan efektivitasnya dalam memperkuat keharmonisan keluarga melalui berbagai program yang fokus pada pengembangan individu dan ikatan sosial. Hasil observasi dan wawancara memperlihatkan bahwa pengajian, madrasah diniyah, program kepemudaan, dan paguyuban masyarakat tidak hanya

Peran Pendidikan Non-Formal dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga mendidik warga dalam aspek agama dan keterampilan hidup, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kekeluargaan yang esensial.

Dengan adanya peningkatan akses, partisipasi, dan kolaborasi antar lembaga serta dukungan aktif dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat, pendidikan non-formal di Desa Dapenda memiliki potensi untuk terus berkontribusi dalam membangun komunitas yang harmonis dan sejahtera. Melalui upaya bersama, Desa Dapenda dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam memanfaatkan pendidikan non-formal sebagai alat untuk meningkatkan keharmonisan keluarga dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- AF, M. Alwi, Khoirunnisa Nurfadilah, and Cecep Hilman, *Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat*, Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP) 2, No. 2, 2022.
- Akhsani, Akhmad Rizki. *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Majlis Maulid Wa Ta'lim Mausyiqul Kabir Di Pondok Pesantren Daarul Ahkaam Uteran Geger Madiun*. PhD diss., IAIN Ponorogo, 2021.
- Bartin, Tasril, *Pendidikan orang dewasa sebagai basis pendidikan non formal*, Jurnal Teknодик (2006): 156-173.
- Dermawan, Andy. *Perilaku Sosial Keagamaan Paguyuban Pengajian Segoro Terhadap Peran Sosial Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah*. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 14, No. 1, 2014.
- Hamdani, Hamdan, and M. Taufiq Rahman. *Kohesi sosial kaum tani di banten*, 2012.
- Kamsi, Nurlila. *Peranan Majelis Taklim dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau*. Manthiq 2, No. 1, 2017.
- Khasanah, Amilatul, and M. Tohirin. *Keharmonisan keluarga dan pengaruhnya terhadap perilaku keberagamaan remaja*. In Prosiding University Research Colloquium, pp. 2019.

Peran Pendidikan Non-Formal dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga
Kusmarni, Yani. *Studi kasus*. UGM Jurnal Edu UGM Press 2, 2012.

Maryam, Siti, Zuraini Mahyiddin, and Nurul Faudiah. *Ilmu Kesejahteraan*
Keluarga, Syiah Kuala University Press, 2022.

Muslim, Asbullah. "Pendidikan Spiritualitas Keagamaan Generasi Alfa pada Sekolah Dasar." MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 9, No. 3, 022.

Nursyamsu, Roni. "Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Pembuatan Program Kerja Pada Organisasi Pemuda Desa Cibinuang, Kabupaten Kuningan." Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1, No. 02, 2018.

Rachman, Abdul Nasir. "Mengasah Mental Pemuda/Pemudi ke Arah yang Lebih Positif pada Kelurahan Karunrung Kota Makassar." Journal of Career Development 1, No. 1, 2023.

Rembangsupu, Arif, Kadar Budiman, and Muhammad Yunus Rangkuti. "Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia." al-Afkar, Journal For Islamic Studies 2022.

Suryani, Dina Tri, Atip Nurharini, Rikha Permata Sari, and Muhammad Rafli Al Faris. "Peran Madrasah Diniyah Dalam Upaya Pengembangan Karakter Anak di Desa Jlumpang Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang." Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial 1, No. 11, 2024.

Susanti, Sani. "Meningkatkan efektivitas pendidikan nonformal dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia." Jurnal Handayani Pgsd Fip Unimed 1, No. 2, 2014.

Yukhafi, Al Matin Nia. "Peran Madrasah Diniyah Dalam Membina Akhlak Santri Melalui Program Bimbingan Dan Konseling Spiritual (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Awaliyah At-Taubah Desa gading, Trenggalek)." PhD diss., Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2022.